

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG OPTIMAL DI PAUD

Suhardi ^{a)}, Putri Fauziah Rahmadini ^{a)}, Halimah Tussadiyah ^{a*)}, Wirdatunnabilah ^{a)}

^{a)} *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia*

^{*)}*e-mail korespondensi: halimahtsd1404@gmail.com*

Article history: received 01 June 2025; revised 12 June 2025; accepted 06 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12239>

Abstrak. Manajemen sarana dan prasarana menjadi salah satu elemen kunci untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Fasilitas yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta memberikan stimulasi yang tepat untuk perkembangan anak. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, bertujuan untuk menguraikan betapa pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, hingga pemeliharaan memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan dan keberhasilan belajar anak usia dini.

Kata Kunci: *Pengelolaan, fasilitas, pembelajaran, PAUD*

MANAGEMENT OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN SUPPORTING OPTIMAL LEARNING ACTIVITIES IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION

Abstract. Management of facilities and infrastructure is one of the key elements to support the success of learning in Early Childhood Education (PAUD). Adequate facilities can create a safe, comfortable, and enjoyable learning atmosphere and provide the right stimulation for child development. This study applies a qualitative method with a literature study approach, aiming to describe how important it is to manage facilities and infrastructure effectively and efficiently. The findings of this study indicate that good management starting from planning, procurement, use, to maintenance contributes significantly to the quality of education and the success of early childhood learning.

Keywords: *Management, facilities, learning, PAUD*

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang dirancang sebagai wadah utama untuk menimba ilmu pengetahuan serta mengembangkan potensi dan kualitas diri peserta didik. Pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman moral anak. Dalam sistem pendidikan, keberadaan pendidik atau guru menjadi komponen vital yang memiliki peran untuk membimbing, memberikan motivasi, serta memfasilitasi proses belajar di dalam kelas. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diartikan sebagai upaya sistematis dalam memberikan stimulasi pendidikan sejak anak dilahirkan hingga usia enam tahun, guna menunjang pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani mereka agar siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan tidak terbatas pada ruang dan waktu, karena bisa diperoleh melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Dalam lembaga PAUD, tersedianya fasilitas penunjang sangat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, baik di ruang kelas maupun di luar ruang. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana secara sistematis sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas belajar anak usia dini.

Istilah pengelolaan berasal dari kata “manajemen”, yang diserap dari bahasa Inggris *management*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini dimaknai sebagai suatu proses yang berkaitan dengan cara mengatur dan mengarahkan sumber daya manusia dan non-manusia untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pengelolaan adalah proses dalam melaksanakan kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap berbagai aktivitas, termasuk dalam hal merumuskan kebijakan dan strategi organisasi. Pengelolaan mencerminkan adanya kemampuan teknis dan interpersonal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain.

Dengan kata lain, pengelolaan adalah kegiatan kolektif yang melibatkan individu atau tim kerja dalam mencapai target organisasi secara efektif.

Sarana dan prasarana pendidikan mencakup semua bentuk perlengkapan, baik yang digunakan secara langsung dalam proses belajar-mengajar seperti media pembelajaran, maupun yang mendukung secara tidak langsung seperti bangunan sekolah dan ruang kelas. Kedua komponen ini menjadi elemen penting dalam menyukseskan kegiatan pendidikan. Tanpa ketersediaan sarana dan prasarana yang layak, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu, pengelolaan fasilitas pendidikan secara profesional sangat penting guna menciptakan pembelajaran yang kondusif. Menurut Sinta (2019), sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari sumber daya pendidikan yang berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran. Hasanah (2020) menekankan bahwa keberadaan fasilitas pembelajaran perlu diimbangi dengan manajemen yang tepat agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Jika dikelola dengan baik, fasilitas ini akan membentuk lingkungan belajar yang nyaman, bersih, rapi, dan menyenangkan, serta menciptakan suasana yang mendukung motivasi belajar. Sopian (2019) juga menyatakan bahwa ketersediaan media pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan efektivitas interaksi guru dan siswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8), sarana dan prasarana pendidikan diatur sebagai bagian dari Standar Nasional Pendidikan yang menetapkan kriteria minimum bagi berbagai fasilitas, seperti ruang belajar, tempat ibadah, sarana olahraga, laboratorium, taman bermain, perpustakaan, dan sumber belajar lainnya. Semua fasilitas tersebut harus disediakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pada Bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi alat-alat pembelajaran, media pendidikan, perlengkapan habis pakai, serta sumber belajar lainnya, demi terselenggaranya proses belajar yang berkesinambungan (Riohiyatun & Najwa, 2021).

Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XII Pasal 45, menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan, baik formal maupun nonformal, diwajibkan memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, sosial, dan emosional. Ayat kedua dari pasal tersebut mengatur lebih lanjut mengenai ketentuan teknis dalam penyediaan fasilitas tersebut. Mengingat besarnya pengaruh fasilitas terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran, maka perlu diterapkan langkah-langkah yang tepat dalam pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, serta evaluasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan secara objektif dan efisien. Seperti disampaikan oleh Bararah (2020), pengelolaan yang terencana akan menjamin keberlanjutan pemanfaatan fasilitas pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan utama menggambarkan serta menguraikan secara mendalam mengenai strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang maksimal di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Untuk menjelaskan serta menggali informasi secara komprehensif, peneliti memanfaatkan berbagai teori dan pandangan dari sejumlah pakar di bidang pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam studi ini mengandalkan metode studi pustaka, yakni dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku-buku referensi, jurnal ilmiah, artikel, dan literatur relevan lainnya yang dapat memberikan informasi konseptual serta mendukung landasan berpikir penulis dalam merumuskan kajiannya.

Pelaksanaan studi pustaka ini bertujuan agar peneliti memperoleh pemahaman yang kuat secara teoritis, sehingga dapat menyusun argumen yang berbasis pada kerangka ilmiah yang kokoh. Sumber-sumber data yang dikaji berasal dari berbagai jurnal yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, dan dipilih secara selektif untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, di mana data yang diperoleh dianalisis berdasarkan perspektif para ahli tentang pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD. Hasil analisis ini kemudian dijadikan pijakan utama dalam memperkuat argumentasi penulis mengenai pentingnya pengelolaan fasilitas pendidikan demi mendukung pembelajaran yang optimal di lingkungan PAUD.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN

Sarana dan prasarana merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan dan termasuk ke dalam salah satu unsur dari delapan standar nasional pendidikan. Kesadaran akan pentingnya kedua elemen ini mendorong setiap institusi pendidikan untuk senantiasa berupaya memenuhi standar yang telah ditetapkan guna meningkatkan mutu lembaganya. Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai juga menjadi faktor penarik bagi calon peserta didik serta orang tua dalam menentukan pilihan sekolah. Adapun cakupan standar yang dimaksud meliputi satuan pendidikan, lahan yang dimiliki, bangunan fisik, serta berbagai fasilitas penunjang lainnya (Matin, 2016). Proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila ditopang oleh sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, pemerintah terus berkomitmen melengkapi dan mengembangkan fasilitas pendidikan di seluruh jenjang. Akibatnya, akumulasi aset fisik dalam bentuk sarana dan prasarana pendidikan kini menjadi bagian yang signifikan dari kekayaan nasional.

Keberadaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah memegang peran strategis dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang terencana dan profesional. Implementasi sistem manajemen sarana dan prasarana yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil belajar peserta didik. Kegiatan pengelolaan ini meliputi pemeliharaan secara rutin, pengawasan, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang tersedia, sehingga seluruh perangkat dapat digunakan secara maksimal oleh para pendidik, khususnya di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penerapan manajemen yang baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana juga menjadi kunci dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan di tingkat sekolah, karena sangat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang aktif dan efektif (Hayana et al., 2021).

Pengelolaan yang tepat terhadap sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran yang optimal sangat bergantung pada ketersediaan serta pengelolaan fasilitas yang baik. Di sisi lain, sarana dan prasarana yang tidak sesuai standar atau kurang terawat dapat menghambat perkembangan peserta didik dan menurunkan efektivitas pembelajaran. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya memenuhi standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menyebabkan pengelolaan fasilitas di banyak sekolah belum berjalan optimal. Mengingat sarana dan prasarana adalah bagian penting dari sumber daya pendidikan, pengelolannya harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Pengelolaan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari lahan sekolah, halaman, bangunan, hingga perlengkapan di dalam maupun di luar ruang kelas. Upaya pengembangan dan pemeliharaan fasilitas harus menjadi proses yang berkesinambungan agar mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan di masa depan. Dengan manajemen yang efektif, pengelolaan sarana dan prasarana akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas di sekolah (Ria Ramdhiani & Rahminawati, 2021).

B. PRINSIP-PRINSIP PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI PAUD

Dalam penyediaan sarana pendidikan, khususnya pada jenjang PAUD, tidak hanya diperlukan pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik, tetapi juga penerapan prinsip-prinsip dasar yang mengatur penyediaan fasilitas tersebut. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai panduan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penggunaan dan penataan sarana di lingkungan PAUD. Hal ini sangat krusial mengingat anak-anak usia dini memiliki sensitivitas tinggi terhadap kondisi lingkungan sekitar serta belum memiliki kemampuan kontrol diri dan pemahaman risiko secara menyeluruh. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, terdapat tiga prinsip utama yang wajib dipenuhi dalam penyediaan sarana prasarana PAUD (Agustriani et al., 2022), yaitu:

1. Pertama, fasilitas yang disediakan harus menjamin keamanan dan kenyamanan anak, memiliki pencahayaan yang memadai, serta memenuhi standar kebersihan dan kesehatan anak.
2. Kedua, perlengkapan dan sarana harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia anak agar mendukung tumbuh kembang secara optimal.
3. Ketiga, penggunaan bahan atau perlengkapan sebaiknya mengedepankan pemberdayaan sumber daya lokal yang ramah lingkungan, seperti barang bekas layak pakai atau limbah rumah tangga yang telah disterilkan.

Selain itu, dalam konteks penyelenggaraan PAUD baik melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal, terdapat beberapa persyaratan teknis yang harus dipenuhi agar fasilitas yang disediakan sesuai dengan standar mutu pendidikan anak usia dini (Suhardi, 2024). Persyaratan tersebut antara lain:

1. Lahan minimal seluas 300 meter persegi yang mencakup bangunan dan area terbuka.
2. Ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan luas paling sedikit 3 meter persegi per anak, dilengkapi fasilitas mencuci tangan yang mudah diakses dengan air bersih mengalir.
3. Tersedianya ruang khusus untuk guru sebagai tempat menyusun kegiatan belajar.
4. Disiapkannya ruang untuk kepala satuan PAUD guna menunjang kegiatan manajerial.
5. Adanya ruang UKS dengan peralatan pertolongan pertama seperti P3K untuk penanganan kesehatan ringan.
6. Fasilitas toilet yang ramah anak, bersih, dan mudah dijangkau dengan pengawasan dari pendidik.
7. Ruangan tambahan yang bisa dimanfaatkan untuk aktivitas khusus, seperti area bermain kreatif atau seni.
8. Permainan edukatif yang memenuhi standar keamanan dan kesehatan anak, sesuai dengan ketentuan SNI.
9. Taman bermain yang aman dan sehat baik di dalam maupun luar ruangan.
10. Tempat pembuangan sampah tertutup yang bebas dari kontaminasi dan dibersihkan secara berkala setiap hari.

C. TUJUAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah interaksi aktif antara guru dan peserta didik yang sangat bergantung pada pemanfaatan berbagai fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah guna mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang sesuai, kualitas pendidikan cenderung menurun dan proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Agar pemanfaatan fasilitas pendidikan berjalan maksimal dan tujuan pendidikan dapat diraih secara efektif, diperlukan adanya

pengelolaan atau manajemen yang baik dan terarah (Nurbaiti, 2015). Dengan pengelolaan yang tepat, sarana dan prasarana tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga motor penggerak terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Tujuan utama dari manajemen sarana dan prasarana di sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari tahap perencanaan dan pengadaan fasilitas yang dibutuhkan, pemanfaatan yang efisien dan optimal dalam kegiatan belajar, hingga upaya pemeliharaan dan perawatan yang berkesinambungan. Sistem manajemen yang terstruktur dan efektif akan membawa dampak positif terhadap proses belajar mengajar di sekolah dan berpengaruh langsung pada pencapaian hasil belajar peserta didik (Prastyawan, 2016). Melalui pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana yang tersedia dapat benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan, sehingga siswa dapat berkembang menjadi individu yang mampu beradaptasi dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Kurniawan, 2017). Perawatan fasilitas yang baik juga berperan penting dalam meminimalkan berbagai risiko yang dapat menghambat proses belajar, seperti kegagalan siswa dalam memahami materi atau terbatasnya pengalaman belajar. Salah satu kegiatan kunci dalam manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana adalah melakukan analisis kebutuhan baik dari sisi peserta didik maupun tenaga pendidik, yang menjadi fondasi penting bagi pengembangan dan perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar mengajar.

D. MANFAAT SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN

Sarana dan prasarana dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Sapriani, 2019). Keberadaan fasilitas yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai penunjang aktivitas belajar, namun juga berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang holistik dan menyenangkan. Beberapa manfaat penting dari tersedianya sarana prasarana tersebut antara lain:

1. Stimulasi Perkembangan Anak:

Berbagai kegiatan edukatif yang melibatkan permainan dan alat bantu visual terbukti mampu merangsang berbagai aspek perkembangan anak secara efektif. Permainan edukatif yang disusun sesuai tahap perkembangan anak dapat memperkuat kemampuan berpikir analitis, menyusun strategi, serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Tak hanya itu, penggunaan alat peraga interaktif juga sangat mendukung pertumbuhan keterampilan motorik, baik kasar maupun halus, serta kemampuan sensorik anak. Melalui aktivitas bermain yang terarah, anak tidak hanya menikmati proses belajar, tetapi juga memperoleh pemahaman dasar mengenai konsep-konsep penting yang akan berguna dalam pembelajaran di jenjang berikutnya (Rozalena & Kristiawan, 2017).

2. Pembentukan Lingkungan Belajar yang Aman dan Mendukung:

Lingkungan fisik dalam dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran anak terhadap keselamatan diri dan lingkungan sekitar. Fasilitas seperti arena bermain yang aman, ruang kelas yang bersih dan sehat, serta penataan ruang yang ramah anak, sangat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif (Hani, 2019). Lingkungan yang terkelola dengan baik juga menumbuhkan keberanian anak dalam mengeksplorasi dan mencoba berbagai pengalaman baru. Hal ini menjadi bagian penting dari proses belajar aktif, di mana anak merasa percaya diri untuk terlibat dan berpartisipasi, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih mendalam dan bermakna (Sukatin et al., 2022).

3. Penguatan Interaksi Sosial:

Sarana pendidikan yang mendukung memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang sehat antar siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Aktivitas kelompok yang difasilitasi melalui berbagai kegiatan pembelajaran mendorong anak untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama, saling membantu, dan memahami keberagaman (Suharni, 2019). Interaksi ini menjadi dasar dalam pembentukan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial yang kelak berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui interaksi tersebut, anak juga mulai memahami nilai-nilai toleransi dan empati sebagai bagian dari karakter yang positif (van der Walt & Oosthuizen, 2021).

Keberadaan sumber belajar yang bervariasi memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan efisien. Proses belajar yang melibatkan media konkret seperti buku cerita, alat peraga, serta bahan ajar tematik memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan minat belajar sejak dini (Diksi et al., 2016). Sebagai contoh, di PAUD Harapan Ibu, tersedia berbagai sarana pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak, yang bertujuan untuk menunjang kegiatan belajar dan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

E. ASPEK SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, berbagai aspek perlu diperhatikan secara terpadu, mulai dari pengembangan kualitas sumber daya manusia, penguatan administrasi, peningkatan kompetensi keterampilan dan pengetahuan tentang visi dan misi sekolah, hingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (Sahnan et al., 2022). Untuk menciptakan pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif, khususnya di jenjang PAUD, terdapat beberapa tahapan penting yang harus dilakukan secara sistematis, meliputi perencanaan, pengadaan, distribusi, pencatatan atau inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, serta pengawasan. Dalam seluruh proses tersebut, penting untuk mempertimbangkan jumlah peserta didik, kondisi dan kapasitas sekolah, masukan dari orang tua, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini

bertujuan agar penyediaan sarana dan prasarana dapat sesuai dengan kebutuhan pendidikan, sekaligus memastikan bahwa fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna mendukung proses belajar mengajar.

1. **Perencanaan Perlengkapan PAUD :**
Tahap awal perencanaan perlengkapan dilakukan melalui kerja sama yang erat antara pihak pengelola sekolah dan para guru. Guru bertugas mengidentifikasi dan melaporkan berbagai kebutuhan alat bantu pembelajaran kepada pengelola. Selanjutnya, laporan tersebut dianalisis oleh pihak manajemen sekolah dengan memperhatikan kondisi keuangan yang ada. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusunlah rencana pengadaan sarana yang sesuai dengan prioritas kebutuhan pendidikan serta kemampuan anggaran sekolah.
2. **Pengadaan Perlengkapan PAUD :**
Setelah perencanaan matang disepakati, proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan. Daftar kebutuhan yang telah ditetapkan bersama menjadi dasar bagi pengelola dalam melakukan pembelian. Proses pengadaan mencakup berbagai elemen penting, seperti buku panduan untuk guru, media pembelajaran yang menunjang proses belajar, serta kelengkapan kurikulum yang sesuai. Biasanya, kepala PAUD menjadi penanggung jawab utama dalam pelaksanaan pengadaan ini, dengan memastikan bahwa fasilitas yang dibeli benar-benar mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
3. **Distribusi Sarana dan Prasarana Pendidikan :**
Distribusi adalah tahapan penting yang memastikan bahwa perlengkapan yang telah tersedia bisa digunakan di setiap ruang kelas sesuai kebutuhan. Proses ini melibatkan penyaluran fasilitas berdasarkan perencanaan awal. Selama distribusi berlangsung, ada beberapa prinsip yang harus dijunjung tinggi, yaitu prinsip ketepatan, kecepatan, keamanan, dan efisiensi biaya. Selain itu, ketepatan waktu distribusi serta pemahaman terhadap kebutuhan setiap guru di kelas juga harus diperhatikan untuk mendukung kelancaran proses belajar.
4. **Pencatatan Sarana dan Prasarana Pendidikan :**
Kegiatan pencatatan atau inventarisasi merupakan proses administrasi penting yang mencakup pengelolaan, pengaturan, dan pendokumentasian seluruh barang yang dimiliki sekolah, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak. Data inventaris yang lengkap dan akurat membantu sekolah dalam pengelolaan aset, mempermudah pengawasan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan maupun penghapusan barang.
5. **Pemanfaatan Sarana dan Prasarana PAUD :**
Pemanfaatan sarana dan prasarana di lingkungan PAUD mencakup seluruh penggunaan fasilitas yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Guru memanfaatkan perlengkapan yang ada untuk kegiatan pengajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Di sisi lain, kepala PAUD memiliki tanggung jawab memastikan bahwa sarana yang mendukung tersedia dalam jumlah dan kondisi yang memadai sehingga kegiatan belajar berjalan lancar.
6. **Pemeliharaan Sarana dan Prasarana PAUD :**
Pemeliharaan dilakukan secara kolaboratif oleh pengelola PAUD, para guru, dan juga melibatkan siswa. Tindakan perawatan meliputi menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pemeliharaan gedung dan pagar, penataan taman, serta perawatan berbagai alat permainan. Guru pun secara aktif mengajak anak-anak untuk ikut serta dalam merapikan mainan dan menjaga kebersihan lingkungan setelah digunakan. Selain menjaga keberlangsungan fungsi fasilitas, kegiatan ini juga memberikan pembelajaran karakter kepada anak-anak, seperti rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.
7. **Penghapusan atau Pemusnahan Sarana dan Prasarana PAUD :**
Barang-barang yang sudah rusak atau tidak layak digunakan harus melalui proses penghapusan yang tercatat dengan baik (Rohiyatun & Najwa, 2021). Pencatatan ini penting agar ada rekam jejak yang jelas jika sewaktu-waktu dilakukan audit atau pertanyaan muncul terkait barang tersebut. Tujuan utama penghapusan meliputi efisiensi biaya pemeliharaan, pengurangan beban kerja dalam pengelolaan inventaris, serta optimalisasi ruang penyimpanan dengan menghilangkan barang-barang yang sudah tidak digunakan (Minarti, 2016).
8. **Pengawasan Sarana dan Prasarana PAUD :**
Pengawasan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana melibatkan berbagai kegiatan seperti pengamatan, pemeriksaan, dan evaluasi terhadap administrasi maupun penggunaan fasilitas yang ada di sekolah. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah, perwakilan dari dinas pendidikan, atau pejabat yang memiliki kewenangan di bidang pengelolaan pendidikan (Werang, 2015). Pengawasan yang baik diharapkan mampu mendorong manajemen sarana dan prasarana agar berjalan lebih profesional dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

F. ALAT YANG DI GUNAKAN UNTUK SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN

Sarana dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini mencakup berbagai jenis media yang berfungsi sebagai pendukung utama kegiatan belajar mengajar. Media ini memainkan peranan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak PAUD, sesuai dengan karakteristik usia dan tahap perkembangan mereka.

Media pembelajaran merujuk pada segala bentuk alat bantu yang digunakan oleh anak untuk menerima, memproses, dan memahami informasi atau materi pelajaran selama berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Proses pemahaman ini seringkali

diwujudkan melalui serangkaian aktivitas motorik halus, seperti menggambar, menulis, mencatat, menempel, atau membuat karya visual lain yang memungkinkan anak mengkonstruksi pengetahuan secara aktif. Kegiatan semacam ini tidak hanya melatih koordinasi tangan dan mata, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif anak secara bertahap.

Sementara itu, media peraga merupakan sarana bantu visual dan konkret yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menjelaskan konsep, objek, atau ide yang sedang diajarkan. Peraga ini bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. Peragaan langsung terjadi ketika guru menghadirkan objek nyata ke dalam kelas atau mengajak anak berinteraksi secara langsung dengan benda tersebut, seperti mengamati daun, batu, atau hewan kecil. Sebaliknya, peragaan tidak langsung dapat berupa alat bantu visual seperti replika, poster, gambar dua dimensi, bagan, film edukatif, sketsa, maupun foto yang merepresentasikan objek nyata. Dengan bantuan media peraga ini, anak-anak akan lebih mudah memahami konsep abstrak melalui pengalaman visual dan sensorik yang konkret (Prastyawan, 2016).

G. PENGARUH SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN

Ketersediaan fasilitas pendidikan yang tertata dengan baik dan didukung oleh infrastruktur yang memadai di lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan akademik peserta didik. Berdasarkan berbagai hasil penelitian dalam literatur, dapat disimpulkan bahwa keberadaan sarana pendukung, seperti ruang belajar yang dirancang secara ergonomis, perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi bacaan yang relevan dan bervariasi, serta akses terhadap teknologi informasi yang memadai, secara signifikan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa (Sahroni et al., 2023). Fasilitas yang menunjang ini tidak hanya memperbaiki suasana belajar, tetapi juga berdampak langsung pada motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Desain ruang kelas yang dirancang secara optimal terbukti dapat meningkatkan tingkat konsentrasi dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Konsep ini selaras dengan teori Zona Perkembangan Proksimal yang dipopulerkan oleh Vygotsky, yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang sesuai dan mendukung sangat penting untuk membantu siswa mencapai potensi perkembangan maksimal mereka. Aspek-aspek lingkungan fisik seperti pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, tingkat kebersihan yang terjaga, serta suasana ruang belajar yang tenang, semuanya berkontribusi dalam menciptakan interaksi yang lebih produktif antara guru dan siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang dirancang dengan baik juga memudahkan siswa dalam mengakses berbagai sumber belajar, sehingga memperkuat proses internalisasi pengetahuan (Zumayyah et al., 2022). Dengan demikian, pengaruh sarana dan prasarana yang berkualitas tidak hanya bersifat pendukung, melainkan menjadi bagian integral dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi peserta didik.

H. STRATEGI SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN

Secara garis besar, strategi merupakan suatu bentuk perencanaan yang memerlukan serangkaian langkah yang terstruktur dan signifikan guna mencapai sasaran yang telah ditentukan (Utomo, 2018). Strategi menjadi sarana untuk mengoptimalkan pemanfaatan pengetahuan serta sumber daya yang dimiliki dalam rangka mencapai target melalui keterlibatan aktif dengan lingkungan serta kondisi yang menunjang (Nurdyansah & Toyiba, 2018). Lebih jauh, strategi berfungsi sebagai peta jalan dalam meraih keberhasilan dan hasil yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai seperangkat rencana tindakan, pendekatan, maupun metode yang dirancang untuk menggapai tujuan pendidikan tertentu secara sistematis (Marzuqi et al., 2020). Strategi juga digunakan sebagai alat perencanaan dalam mengantisipasi berbagai skenario kemungkinan, termasuk potensi tantangan dari dalam maupun luar organisasi. Hal ini berkaitan erat dengan bagaimana suatu lembaga menjalankan peran dan fungsinya untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Kata "strategi" dapat dipahami sebagai skema, kebijakan, pendekatan sistematis, kebijakan operasional, hingga prosedur perencanaan yang bersifat menyeluruh dan terarah (Syahputra, 2019).

Strategi mencakup keseluruhan kebijakan dan tindakan yang diambil oleh para pemimpin atau manajer strategis untuk mencapai hasil sesuai dengan visi dan misi organisasi. Dalam pelaksanaannya, strategi dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan agar hasil yang dicapai dapat bersifat berkelanjutan dan terukur. Di lingkungan pendidikan, perumusan dan implementasi strategi biasanya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin utama lembaga (Dono, 2021). Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak peningkatan mutu pendidikan, oleh karena itu penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap fungsi dan tanggung jawab manajerial yang harus dijalankan. Perencanaan strategis yang matang akan mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil dalam proses pengelolaan sekolah.

Penerapan strategi oleh tenaga pendidik, khususnya guru, melibatkan pengelolaan fasilitas pendidikan secara sistematis. Hal ini mencakup kegiatan pemeliharaan rutin, pengelolaan sarana, serta pemberdayaan sarana yang tersedia agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berkontribusi aktif dalam menjaga fasilitas belajar, memotivasi peserta didik, serta mendorong partisipasi seluruh warga sekolah dalam menjaga infrastruktur pendidikan. Dibutuhkan pula penanggung jawab khusus yang bertugas mengawasi kondisi dan kebutuhan fasilitas sekolah. Strategi pemeliharaan yang diterapkan harus meliputi pengecekan berkala, perbaikan kerusakan, serta peningkatan kualitas fasilitas sesuai perkembangan kebutuhan. Upaya peningkatan keamanan dan pengawasan juga menjadi bagian integral dalam melindungi siswa, staf, dan aset sekolah. Melibatkan peserta didik dalam upaya pelestarian dan penataan lingkungan sekolah merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan rasa tanggung jawab. Selain itu, guru harus diberdayakan untuk memberikan masukan

konstruktif dan ikut serta dalam proses monitoring fasilitas pendidikan. Dengan pengelolaan strategi yang efektif, kualitas pendidikan diharapkan akan meningkat secara signifikan melalui manajemen sarana dan prasarana yang profesional dan berkelanjutan, sehingga menjamin kelangsungan hidup lembaga pendidikan secara menyeluruh.

III. SIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara sistematis dan efisien memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan proses pembelajaran yang maksimal di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keberadaan fasilitas yang memadai tidak hanya menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan aspek kognitif, sosial, serta emosional anak-anak. Proses pengelolaan yang mencakup tahap-tahap strategis seperti perencanaan kebutuhan, proses pengadaan, pendistribusian alat dan bahan, pemanfaatan secara optimal, pencatatan inventaris, pemeliharaan berkala, hingga tahapan penghapusan dan evaluasi, harus dirancang secara matang dan berkelanjutan.

Manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Hal ini akan berdampak positif terhadap meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak akan merasa lebih nyaman dan tertarik untuk terlibat, yang secara tidak langsung mendorong terciptanya proses belajar yang lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, kualitas pendidikan di PAUD dapat ditingkatkan melalui pendekatan pengelolaan fasilitas yang profesional, adaptif terhadap kebutuhan anak, dan berpijak pada prinsip keberlanjutan dalam pendidikan.

REFERENSI

- agustriani, J., Wulandari, Y., Wulandari, R., Anak, P. I., Dini, U., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2022). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kelompok Bermain (Kb). *In Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Vol 1 (Vol.3).
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrusuna*, 10(2), 351-37. [Http://Dx.Doi.Org/10.22373/Jm.V10i2.7842](http://Dx.Doi.Org/10.22373/Jm.V10i2.7842)
- Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah. Jurnal: Karimah Tauhid*, 3(3), 3172-3173
- Fitria, F. M., Sulfiani, Fatimah Az Zahro, Syapuan, A., & Jihadilla, N. (2024). Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (Jdmp)*, 8(2), 147-148
- Hasanah, R. (2020). *Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Tk Al-Fadlillah*
- Isnawardatul Bararah, M. Pd., Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 10 No. 2 April-Juni 2020, Hal. 355-356
- Kurniawan, N. (2017). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 02 (02).
- Maguwoharjo Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 115-122
- Minarti, S. (2016). *Manajemen Sekolah: Pengelolaan Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. In Ar-Ruzz Media. Ar-Ruzz Media.
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*.
- Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Studi Keislaman*, 06(01), 36-37.
- Rohiyatun, B., & Najwai, Luin. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Paud. *Jurnal Visionary (Vis)*.
- Sahnan, Ai, Siswadi, S., & Setiani, R. E. (2022). Peningkatan Capacity Building Guru Madrasah Ibtidaiyah Mai Arif Kabupaten Purbalingga Berbasis Active Learning. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 256. <https://doi.org/10.20527/Btjpm.V4i1.5105>
- Sahroni, D., Latifah, A., Muti, I., Sunan, U., Djati Bandung, G., Madani, I., & Sukabumi, N. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Tk Ananda Kota Sukabumi. *Jurnal El-Audi*, 4(2), 87-93. <https://doi.org/10.56223/Elaudi.V4i2.119>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77-92.
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43-54.
- Suhardi, Rachman, S. A., Salsabila, N., Syahrani, S., & Febriyanti, U. F. (2024). Manajemen Sarana Dan Prasarana Paud Untuk Mendukung Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31077-31087.

- Werang, B. R. (2015). Manajemen Pendidikan Di Sekolah. *In Media Akademi*.
- Wulandari, A., & Wulandari, R. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Usia Dini. *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i01.680>
- Zumayyah, A., Kurniawati, Y., Pranoto, S., & Nuzulia, S. (2022). *Ruang Belajar Anak Seraya Bermain Yang Menarik Untuk Anak Usia Dini: Literature Review*. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 66–71.
- Matin. (2016). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya. In Pt. Raja Grafindo Persada.
- Hayana, I., Aryani, N., Sekolah, R., Keguruan, T., Pendidikan, I., & Riau, A (2021). Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Pada Pembelajaran. *Ta'lim Journal: Journal Of Educational Sciences And Teacher Training*. <https://ejournal.stkipaisyahriau.ac.id/index.php/talim>
- Ria Ramdhiani, & Rahminawati, N. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 95-101. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>
- Sapriani, R. (2019). Profesionalisme Guru Paud Melati Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada Paud. *Jurnal Care (Children Advisory Research And Education)*, 7(1), 51–56.
- Sukatin, Gita Lestari, A., Yanila Grasela, A., Nur Amaliah, D., Asfiah, F., & Rosadi, J. (2022). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Kurnia Kota Jambi. *Jurnal Bunayya*, 8(1), 94–100.
- Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Paud Bintang Rabbani Pekanbaru Suharni. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1–5.
- Van Der Walt, J., & Oosthuizen, I. (2021). Ubuntu In South Africa: Hopes And Disappointments – A Pedagogical Perspective. *Perspectives In Education*, 39(4), 89–103. <https://doi.org/10.18820/2519593x/pie.v39.i4.11>
- Diksi, P., Gaya, D. A. N., Pada, B., Jogoyudan, D. I. K., Lumajang, K., Lumajang, K., & Timur, J. (2016). Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember.